

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dari Allah SWT dan sudah seharusnya orang tua mendampingi dan mengawasi perkembangan anak, sehingga anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara optimal. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak, selanjutnya ketika saatnya tiba orang tua mempercayakan perkembangan anaknya kepada pihak sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang akan meneruskan dan mengembangkan kepribadian dan karakter anak yang dapat diperoleh dalam keluarga dan akan mengurangi bahkan menghapus hal-hal tidak baik yang dimiliki anak akibat pengaruh lingkungan atau bawaan dari keluarga. Maka tugas sekolah adalah mengembangkan potensi positif yang sudah dimiliki anak sebagai pembinaan dan keluarga serta sebaliknya mengikis habis potensi negatif yang dibawa anak dari lingkungan dan keluarga.

Melalui pendidikan, anak didik diharapkan mampu mandiri dengan nilai-nilai yang mengandung moral keagamaan. Nilai-nilai tadi hendaknya tidak hanya dipahami, tetapi juga dimanfaatkan dan dapat dinikmati. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab. Harus tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik bahwa bangsa dan tanah air tempat ia dibesarkan adalah bagian dari dirinya. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh rasa cinta dan tanggung jawab akan kelangsungan dan keutuhan hidup bangsa dan tanah airnya.

Kesadaran ini tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus dirangsang dan dibina melalui pendidikan. Pendidikan ini berupa proses belajar dan dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka lingkungan ini perlu dibina, sehingga menjadi lingkungan yang benar-benar membantu tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan pada sekolah merupakan pendidikan formal yang memuat berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa yang memeluk agama Islam. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan: 2006) tujuan pemberian mata pelajaran agama Islam meliputi:

(1) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2), mewujudkan manusia berakhlak mulia yaitu manusia produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga harmoni secara profesional dan sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran agama Islam meliputi beberapa aspek, yaitu Al-Quran, aqidah, akhlak dan fiqih. Adapun dalam penelitian tindakan kelas yang saya lakukan meliputi aspek fiqih dengan materi pelajaran tata cara berwudhu.

Wudhu merupakan salah satu tata cara bersuci yang merupakan salah satu syarat mengerjakan shalat, untuk itu tata cara berwudhu harus dikuasai oleh seluruh umat islam tidak terkecuali anak tunagrahita yang ber agama muslim.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai hambatan dalam intelegensinya, dimana anak ini mempunyai intelegensi di bawah rata-rata atau keterbelakangan mental, karena keterbelakangannya itu maka penyerapan dalam segala hal lebih dalam bidang akademik seperti membuat karangan, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Untuk hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Anak tunagrahita memerlukan bimbingan secara khusus dan melibatkan berbagai pihak terutama guru dan orang tua.

Anak-anak pada umumnya yang bersekolah di sekolah regular biasanya mengikuti sekolah agama atau sekolah madrasah pada siang atau sore hari di lingkungan rumahnya dan dari sanalah mereka mulai belajar membaca tulisan Arab dan pelajaran agama yang lengkap termasuk belajar shalat dan belajar berwudhu, pada umumnya dapat melaksanakan wudhu sebelum melaksanakan shalat secara lengkap. Anak tunagrahita tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah agama dengan berbagai sebab, seperti perlakuan teman sebaya yang cenderung mengucilkan anak berkebutuhan khusus, ketidak mampuan guru madrasah untuk mengajar anak tunagrahita. Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya di sekolah pada materi pembelajaran tata cara berwudhu pada anak tunagrahita ringan dilakukan secara praktek kepada siswa. Guru membuat rencana pembelajaran kemudian secara langsung anak melakukan praktek. Penelitian sebelumnya

mengemukakan, bahwa: “Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan melakukan shalat anak tunagrahita ringan, memberikan pengaruh baik (positif)” (Kurnia Deti, 2002: 93), dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa setiap guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita sehingga anak dapat meningkatkan kemampuannya. Untuk itu dilihat dari observasi awal dan penelitian sebelumnya peneliti ingin meneliti tentang kemampuan berwudhu dengan menggunakan media gambar pada anak tunagrahita ringan kelas D2 di SLB Negeri Subang.

Pembelajaran berwudhu penting diajarkan atau diberikan kepada anak tunagrahita ringan karena berwudhu merupakan syarat sah shalat, dimana shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim, begitu juga anak tunagrahita yang memeluk agama Islam.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan merupakan perilaku berwudhu yang diinginkan setelah siswa diberikan tindakan. dalam hal ini sasaran tindakan adalah dengan menggunakan media gambar berwudhu pada siswa tunagrahita ringan kelas D2. Dalam waktu dua bulan diharapkan siswa sudah dapat melaksanakan wudhu dengan benar sebelum melaksanakan shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada pernyataan di atas, maka permasalahan tersebut perlu peneliti rumuskan sebagai berikut:

“Apakah media gambar wudhu dapat meningkatkan kemampuan praktek berwudhu terhadap anak tunagrahita ringan kelas D2 SDLB di SLB Negeri Subang pada mata pelajaran agama Islam dalam materi berwudhu?”

D. Hipotesis Tindakan

Dalam setiap penelitian tindakan kelas pasti mempunyai pertanyaan tindakan, adapun pertanyaan tindakan yang ingin diketahui jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam melakukan praktek berwudhu?
2. Bagaimanakah kemampuan Siswa dalam melakukan praktek berwudhu dengan menggunakan media gambar?

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan pembelajarn pada materi berwudhu dapat dilakukan melalui demonstrasi yang didukung dengan media dan metode pembelajaran sehingga anak dapat melakukan wudhu dengan benar.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apakah media gambar wudhu dapat meningkatkan kemampuan praktek berwudhu terhadap anak tunagrahita ringan kelas D2 SDLB di SLB Negeri Subang pada mata pelajaran agama Islam dalam materi berwudhu?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan dengan memberikan media atau metode dalam rangka meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik

b. Bagi Siswa

Meningkatkan berbagai kemampuan siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

